

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI AHLAN WASAHLAN DALAM
MENGEMBANGKAN BAKAT MENARI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM AL-FIRDAUS
KRAMATWATU KABUPATEN SERANG-BANTEN**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Mila Nur Widiyani, Sudadio, Ahmad Fauzi
mila.nurwidiyani@gmail.com, Dr.dio@untirta.ac.id, fauzipls@untirta.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Ahlan Wasahlan dalam Mengembangkan Bakat Menari Warga Belajar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan dalam mengembangkan bakat menari warga belajar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten; (2) Untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan terhadap perkembangan bakat menari warga belajar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan dalam mengembangkan bakat menari warga belajar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang-Banten. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik dan pedoman pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu 1 orang Kepala PKBM, 1 orang Pembina ekstrakurikuler seni tari, dan 5 orang peserta ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan cukup efektif dalam mengembangkan bakat menari warga belajar Paket C yang dapat dilihat melalui kualitas pembelajaran tari, ketercapaian target, ketercapaian tujuan dan manfaat ekstrakurikuler seni tari; (2) Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan di PKBM Al-Firdaus adalah meningkatkan kepercayaan diri peserta, mengembangkan bakat peserta, menambah pengetahuan tari, menambah pengalaman baru peserta, melestarikan seni tari; (3) Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan di PKBM Al-Firdaus yaitu pembina aktif, tersedianya sarana dan prasarana, serta peluang ikut pentas tari. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya motivasi peserta, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsentrasi peserta.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Seni Tari Ahlan Wasahlan, Mengembangkan Bakat Menari

THE EFFECTIVENESS OF AHLAN WASAHLAN DANCE EXTRACURRICULAR ACTIVITY TO DEVELOP STUDENT DANCING TALENTS IN PAKET C STUDENTS AT PKBM AL-FIRDAUS KRAMATWATU, SERANG DISTRICT-BANTEN

**NON FORMAL EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
SULTAN AGENG TIRTAYASA UNIVERSITY**

Mila Nur Widiyani, Sudadio, Ahmad Fauzi
mila.nurwidiyani@gmail.com, Dr.dio@untirta.ac.id, fauzipls@untirta.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the Effectiveness of Ahlan Wasahlan Dance Extracurricular Activities in Developing Dancing Talents of Learning Citizens Paket C in PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Serang District-Banten. This study has the following objectives (1) To find out the effectiveness of Ahlan Wasahlan extracurricular dance activities in developing dancing talents of the learning citizens of Paket C in PKBM Al-Firdaus Kramatwatu, Serang District-Banten; (2) To find out the impact of Ahlan Wasahlan dance extracurricular activities on the development of the dancing talents of the learning citizens of Paket C in PKBM Al-Firdaus Kramatwatu, Serang District -Banten; (3) To find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of Ahlan Wasahlan dance extracurricular activities in developing dancing talents of the learning citizens of Paket C in PKBM Al-Firdaus Kramatwatu, Serang District-Banten. The research approach used in this study is a descriptive qualitative research approach. The techniques and guidelines for data collection used are interviews, observation, and documentation. The data sources for this study amounted to 7 people, namely 1 person Head of PKBM, 1 extracurricular coach of dance, and 5 participants in dance extracurricular activities. Based on the results of research that has been done shows that (1) The effectiveness of Ahlan Wasahlan extracurricular activities in dance is effective in developing the dancing talent of Paket C learning citizens who can be seen through the quality of dance learning, achievement of targets, achievement of the goals and benefits of extracurricular dance; (2) The impact of dance extracurricular activities at PKBM Al-Firdaus is to increase participants' confidence, develop participants' talents, increase dance knowledge, add new experiences to participants, preserve dance; (3) Factors that support dance extracurricular activities at PKBM Al-Firdaus are active coaches, availability of facilities and infrastructure, and opportunities to take part in dance performances. While the inhibiting factors are lack of motivation of participants, limited time, and lack of concentration of participants.

Keywords: Ahlan Wasahlan Dance Extracurricular, Developing Dancing Talents

PENDAHULUAN

Di Indonesia, setiap warga negara wajib mendapatkan hak untuk belajar. Hal ini telah dicantumkan dalam UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Sesuai dengan pasal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali memiliki hak untuk mendapat pendidikan. Mulai Juni 2015, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan telah memberlakukan program wajib belajar 12 tahun. Melalui program tersebut, tidak ada lagi alasan untuk tidak mendapat pendidikan, diharapkan seluruh warga negara mulai sadar akan pentingnya pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 membahas mengenai pendidikan yaitu pada pasal 13 membahas mengenai jalur pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal meliputi pendidikan yang dilaksanakan di lingkup keluarga, sedangkan pendidikan formal sudah sangat familiar dikalangan masyarakat yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lingkup persekolahan, kemudian untuk pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja serta tidak ada pembatasan usia bagi peserta didiknya.

Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap, pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut data referensi Kemendikbud total lembaga pendidikan non formal meliputi LKP, PKBM, SKB, PONPES se-Indonesia adalah 28,999. Untuk Provinsi Banten sendiri memiliki LKP sebanyak 459, PKBM sebanyak 345, SKB sebanyak 4, dan PONPES sebanyak 92 jumlah tersebut tidaklah sedikit hal ini membuktikan bahwa Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi yang cukup peduli dengan keberlangsungan pendidikan nonformal. SKB merupakan induk tingkat Kabupaten/Kota dalam lingkup pendidikan nonformal di Banten. Salah satunya yaitu SKB Kabupaten Serang yang menaungi lembaga pendidikan nonformal di 29 Kecamatan, diantaranya Anyar, Bandung, Baros, Binuang, Bojonegara, Careng, Cikande, Cikeusal, Cinangka, Ciomas, Ciruas, Gunung Sari, Jawilan, Kibin, Kopo, Kragilan, Kramatwatu, Lebak Wangi, Mancak, Pabuaran, Padarincang, Pamarayan, Petir, Pontang, Pulo Ampel, Tanara, Tirtayasa, Tunjung Teja, dan Waringinkurung. PKBM Al-Firdaus Kecamatan Kramatwatu

merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dinaungi oleh SKB Kabupaten Serang.

Begitu banyak lembaga pendidikan nonformal yang tersedia di Banten untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat. Lembaga pendidikan nonformal yang akan dibahas secara mendetail adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), karena fokus penelitian ini akan ditujukan pada PKBM yang berlokasi di Kramatwatu, Kabupaten Serang. PKBM adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan di sekolah. Program kejar paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA merupakan program belajar yang dapat diikuti oleh masyarakat yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran di sekolah formal.

Warga belajar adalah istilah yang biasa digunakan untuk menyebutkan peserta didik yang mengikuti pendidikan pada lembaga non formal. Waktu belajar yang dapat diikuti oleh warga belajar sangat fleksibel karena jam pelajaran disesuaikan dengan kesepakatan warga belajar, selain itu usia warga belajar tidak dibatasi. Selain pembelajaran dikelas, warga belajar PKBM juga dikenalkan dengan berbagai kegiatan pembelajaran tambahan yang dapat menambah *soft skill* maupun *hard skill* warga belajar. Didukung dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, pasal 4 ayat 4 pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler seni tari, pada kenyataannya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler lebih sering dilaksanakan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari tingkat SD, SMP, maupun SMA. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk satuan pendidikan nonformal dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada masa sekarang ini, generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu dengan berbagai hal sehingga tak jarang yang telah melupakan identitas daerahnya masing-masing. Kenyataannya, warga belajar Paket C Di PKBM Al-Firdaus rata-rata masih usia remaja sekitar 15-18 tahun. Kegiatan pembelajaran di PKBM dimulai pukul 14.00 WIB setiap 3 hari dalam

seminggu, oleh karena itu mereka memiliki banyak waktu senggang yang mereka habiskan begitu saja tanpa mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Karena mereka masih belum mengenali minat dan bakat yang mereka miliki, oleh karena itu mereka masih bingung melakukan kegiatan apa untuk mengisi waktu luang diluar pembelajaran.

PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang, yang melaksanakan kegiatan tersebut yang diikuti oleh warga belajar Paket C. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan agar warga belajar dapat mengenal seni tari tradisional Banten, upaya melestarikan budaya Banten, mengembangkan bakat dalam bidang seni tari, dapat memperkenalkan seni tari tradisional Banten kepada masyarakat luas. Selain sebagai hiburan, seni tari tradisional Banten mengandung berbagai makna terpuji yang diekspresikan melalui gerak tubuh serta musik agar tersampaikan kepada para penontonnya. Tarian khas Banten dipilih sebagai materi ekstrakurikuler seni tari tersebut karena warga belajar mayoritas masyarakat Provinsi Banten serta lokasi PKBM berada di Provinsi Banten, oleh karena itu sebagai warga Banten harus ikut berpartisipasi dalam pelestarian seni budaya Banten.

Tarian yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, yaitu Tari Ahlan Wasahlan yang merupakan tarian khas Banten, yang menggambarkan tarian sambutan selamat datang diiringi musik yang energik serta tampilan anggun penari dengan balutan busana warna-warni yang cerah namun masih dalam nuansa sopan. Tarian tersebut biasa ditarikan oleh perempuan usia remaja karena remaja sesuai dengan konsep tarian tersebut.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi diri warga belajar, lembaga PKBM, dan masyarakat luas serta yang terpenting dapat mengembangkan bakat seni tari warga belajar yang belum terasah.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus Kramatwatu Kabupaten Serang ini karena, ingin mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan bakat menari warga belajar Paket C di PKBM Al-Firdaus.

KAJIAN LITERATUR

A. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dipainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara

hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) dijelaskan efektif berarti adanya efek (akibatnya, pengaruh, kesannya) mujur/mujarab akan membawa hasil.

Sedangkan menurut Yakub dan Vico yang dikutip oleh Nurmala Tria Januar (2016:18) Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Menurut Agung Wicaksono (2009:34) bahwa efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, efektivitas dimaksudkan sebagai suatu ukuran yang menyatakan kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan belajar mengajar harus senantiasa meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Oleh karena itu, seorang guru harus profesional dalam memilih metode apa yang akan diterapkan dalam penyampaian materi agar tercapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Slavin (2000:56) bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas Pembelajaran (*Quality of Insurance*)
Kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar informasi yang diserap oleh peserta didik, yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Guru menyampaikan materi yang disajikan agar peserta didik dapat dengan mudah mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil kesalahan yang dilakukan peserta didik makasemakin efektif pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*)
Kesesuaian tingkat pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru.
- c. Insentif
Insentif yaitu seberapa besar usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas atau mempelajari materi yang diberikan. Semakin besar motivasi yang diberikan, maka semakin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
- d. Waktu
Waktu yang dimaksudkan yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan

pembelajaran. Pembelajaran akan dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tari dapat diukur melalui:

- a. **Kualitas Pembelajaran**
Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari sejauh mana peserta memahami gerakan tari yang telah disampaikan oleh pelatih tari.
- b. **Ketercapaian Target**
Penentuan target atau sasaran sebelum pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan. Ketercapaian target dapat menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya suatu kegiatan, karena efektif lebih mengarah kepada pencapaian target / sasaran.
- c. **Ketercapaian Tujuan**
Dalam setiap kegiatan pasti berdasarkan tujuan tertentu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pelatih tari.
- d. **Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**
Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peserta didik dapat menggunakan waktu luangnya dengan baik, menambah ketrampilan diri, dan mengembangkan bakat tari.

B. Ekstrakurikuler

Menurut pedoman Depdikbud (1990:11) bahwa "Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013:108) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan mengintegrasikan nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial. Popi Sopiadin (2010:98)

mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.

Tujuan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 telah mengatur tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya.

Tujuan ekstrakurikuler menurut Roni Nasrudin (2010:12) adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.
- b. Peserta didik mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yang dikemukakan di atas, berikut ini tujuan pembinaan siswa yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4) :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengakulturasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
 - d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan siswa yang dilaksanakan untuk kepentingan siswa meliputi pengembangan minat dan bakat, memantapkan kepribadian siswa, serta usaha agar terhindar dari pengaruh negatif. Meskipun

kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan untuk kepentingan siswa, namun bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak bertujuan memaksa untuk semua siswa agar mengikuti kegiatan tersebut.

Jenis-jenis Estrakurikuler

Menurut Amir Dien dalam Suryosubroto (2009) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan periodik. Bersifat rutin maksudnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, sedangkan bersifat periodik maksudnya kegiatan dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki bermacam-macam jenis, maka dari itu setiap lembaga pendidikan harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Krida
Jenis ekstrakurikuler krida meliputi: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Siswa (UKS), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- b. Karya Ilmiah
Jenis ekstrakurikuler karya ilmiah meliputi: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- c. Latihan olah bakat dan latihan olah minat
Jenis ekstrakurikuler latihan olah bakat dan latihan olah minat meliputi: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
- d. Keagamaan
Jenis ekstrakurikuler keagamaan meliputi: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, dan lainnya.

Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Menambah kepercayaan diri peserta didik
Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan atas diri sendiri sehingga atas tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawabnya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- b. Mengembangkan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah dalam mengembangkan bakat peserta didik di bidang tertentu.

- c. Menambah pengetahuan
Dalam kegiatan ekstrakurikuler saling berbagi pengetahuan untuk memahami bidang dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut
- d. Peserta memiliki pengalaman baru
Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi pengalaman baru bagi peserta didik.
- e. Melestarikan seni tari
Salah satu cara melestarikan seni tari yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan cara ini para generasi muda dapat mengenal sekaligus melestarikan budaya yang ada.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu:

- a. Pembina aktif
Pelatih tari merupakan seseorang yang memimpin pelaksanaan latihan menari, dalam hal ini pelatih tari harus memiliki ketrampilan dalam menari, memotivasi peserta ekstrakurikuler tari, mengatur situasi dalam latihan tari, mempersiapkan pembelajaran tari, menyampaikan pembelajaran tari, mengawasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari, mengevaluasi.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sarana-sarana tersebut adalah ruang latihan tari, media untuk memutar musik, busana/sampur, tata lampu. Sedangkan prasarananya yaitu jalan menuju lokasi latihan, tempat/gedung, kendaraan yang digunakan menuju ruang latihan.
- c. Peluang ikut pentas seni tari
Sangat menyenangkan bagi peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari jika dapat menampilkan tarian yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam pementasan tersebut, peserta akan merasakan panggung yang sebenarnya dalam menari. Perasaan gugup, demam panggung dan bangga biasanya bercampur ketika akan menampilkan tarian dalam pentas. Melalui acara pentas tersebut penari juga dapat merasakan atmosfer dari penampilannya yang disaksikan oleh banyaknya pasang mata penonton.

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah:

- a. Kurangnya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
- b. Keterbatasan waktu
Terbatasnya waktu untuk peserta latihan menari.
- c. Kurangnya konsentrasi peserta selama latihan tari.

Kurangnya konsentrasi peserta selama latihan dapat menyebabkan berbagai kesalahan dalam menari seperti kesulitan menghafal gerakan tari, menyelaraskan gerakan tubuh dan irama, kesulitan menyesuaikan kekompakkan gerakan tari.

C. Seni Tari Ahlan Wasahlan

Tari Ahlan Wasahlan Banten ini diciptakan pada tahun 2003 dengan tujuan mengenalkan dan mengembangkan seni budaya Banten khususnya seni tari, didorong pula oleh faktor adanya kebutuhan permintaan pemerintah daerah untuk menciptakan tari penyambutan khas Banten. Ragam gerak tari Ahlan Wasahlan cenderung mudah dan sederhana namun terdapat kesan atraktif karena menggambarkan keceriaan seseorang santriwati yang enerjik tetapi tetap sopan. Busana tari Ahlan Wasahlan memakai warna cerah menggambarkan keceriaan perempuan serta pemakaian kerudung yang menjadi ciri Banten yang Agamis. Imas Ayu Kuswanti (2013:25).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moloeng (2010:6) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Al-Firdaus yang berlokasi di Jl.SMUN Kramatwatu RT : 06 / RW : 04 Kramatwatu Kabupaten Serang. Penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai Mei 2019 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Kepala PKBM, 1 orang Pembina ekstrakurikuler seni tari, dan 5 orang peserta ekstrakurikuler seni tari. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu dengan tahap orientasi, tahap explorasi, dan tahap *member check*, serta alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan

tahapan-tahapan pendekatan kualitatif, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan ini dapat diketahui melalui kualitas pembelajaran tari, ketercapaian target, ketercapaian tujuan, dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler tari.

Menurut Drunkin (1974:50) terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu guru, kegiatan pembelajaran dan peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini pembina merupakan guru yang memimpin pembelajaran tari. Pembina memiliki pengalaman dan ketrampilan menari sejak SMP dan aktif dalam sebuah sanggar tari, hal tersebut dapat mendukung pembina dalam menyampaikan pembelajaran tari. Selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran tari ini merupakan interaksi pembina dan peserta ekstrakurikuler dalam latihan tari. Pembina mempraktekkan beberapa gerakan tari dengan iringan musik, kemudian peserta mengikuti gerakan tersebut sesuai arahan pembina. Selain kedua aspek tersebut, peserta juga menentukan kualitas pembelajaran tari. Kecepatan pemahaman peserta pada awal latihan tari kurang, karena pada awal latihan peserta tidak langsung cepat memahami dan menghafal gerakan tari namun setelah latihan yang rutin akhirnya peserta memahami dan menghafal gerakan tari tersebut.

Ketercapaian target dari ekstrakurikuler seni tari ini sudah tercapai, dibuktikan dengan meningkatnya kepercayaan diri peserta setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah mengembangkan bakat menari peserta, dalam hal ini tujuan tersebut telah tercapai karena peserta memiliki bakat baru yaitu menari sehingga peserta dapat tampil menari dalam berbagai acara.

Peserta mendapatkan manfaat dengan mengikuti kegiatan ini yaitu bertambahnya rasa percaya diri, peserta mengenali bakat yang dimilikinya, serta peserta dapat mempraktekkan ketrampilan menarinya pada mata pelajaran seni budaya.

Menurut Anggun Irmawati (2016:88) cara menanamkan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengasah bakat peserta (demonstrasi), latihan (drill), memberikan motivasi (pemberian pengetahuan, pujian, dan hadiah), membuat peserta aktif, pemberian tugas, dan menyertakan peserta dalam pementasan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang telah diikuti peserta, terlihat adanya kepercayaan diri peserta karena peserta sudah terbiasa tampil

menari dihadapan banyak orang. Selain itu peserta juga dapat mempertahankan kepercayaan diri tersebut ketika tampil menari dengan cara menganggap semua orang yang sedang menyaksikan penampilan tari tersebut sebagai orang terdekatnya agar tetap percaya diri saat tampil menari.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan bakat menari peserta. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008:4) yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Menurut Conny Semiawan dalam Susi Arum Wahyuni dan Nailul Falah (2015:27) metode dalam perkembangan bakat meliputi tiga segi yaitu perkembangan psikomotorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan afektif. Perkembangan psikomotorik peserta terlihat dengan adanya peningkatan ketrampilan menari disetiap latihan, perkembangan kognitif peserta, terlihat dengan adanya pemahaman peserta mengenai makna setiap gerakan tari Ahlan Wasahlan dengan menyebutkan makna dari gerakan tari tersebut, perkembangan afektif peserta terlihat dengan adanya kepercayaan diri peserta yang meningkat dari sebelumnya.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, peserta dapat menambah pengetahuan tari. Peserta mengetahui bahwa tari Ahlan Wasahlan merupakan tari khas Banten yang menceritakan tentang santriwati dalam sebuah pesantren dengan ceria, sopan, dan ramah dalam menyambut tamu dalam sebuah acara. Pembina telah menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai tari Ahlan Wasahlan kepada peserta dalam latihan tari tersebut. Menurut Imas Ayu Kusmawati (2013:80) bahwa ragam gerak tari Ahlan Wasahlan mudah dan sederhana namun terdapat kesan atraktif karena menggambarkan keceriaan santriwati yang enerjik tetapi sopan. Busana tari Ahlan Wasahlan yang cerah menggambarkan keceriaan perempuan serta pemakaian kerudung menggambarkan ciri Banten sebagai daerah yang agamis.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini merupakan kegiatan yang masih awam bagi peserta karena sebelumnya peserta belum pernah mengikuti kegiatan latihan tari sehingga hal tersebut merupakan pengalaman baru bagi semua peserta. Peserta juga ingin membagikan pengalaman menarinya tersebut kepada banyak orang agar ilmu yang didapat bermanfaat dan banyak orang mengenal tari Ahlan Wasahlan.

Menurut Jamalul Lail dan Romzatul Widad (2015:102) bahwa dalam melestarikan seni budaya dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki

akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya akan membuat orang mempelajarinya sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaan akan terus ada. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pembina berusaha menumbuhkan kesadaran peserta akan seni budaya Banten, sehingga peserta tanpa paksaan mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peserta mempelajari dan memperkenalkan tarian tersebut kepada orang banyak merupakan salah satu cara dalam melestarikan tari Ahlan Wasahlan.

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus adalah pembina aktif, tersedianya sarana dan prasarana, peluang ikut pentas tari. Pembina aktif dalam penyampaian materi tari yang singkat dan jelas, jika terdapat peserta yang kurang memahami gerakan tari maka pembina mempraktekkan gerakan tari berulang-ulang sampai peserta paham, pembina juga mengawasi perkembangan latihan tari setiap peserta, ketika latihan tari berlangsung tetapi terdapat kendala pada kesalahan gerakan tari peserta, maka pembina menghentikan sejenak latihan tersebut dan membimbing peserta agar menarikan gerakan tersebut dengan benar. Menurut Rakanita Dyah Ayu Komalarsih (2013:6) peranan guru adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur pengetahuan makna dan ketrampilan internalnya yang tertanam di dalam dirinya. Keaktifan guru / pembina dalam ekstrakurikuler sangat penting dalam kelancaran latihan tari Ahlan Wasahlan.

Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang digunakan untuk fungsi sekolah/madrasah. Prasarana meliputi halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, dan lain-lain. Sarana yang tersedia dalam kegiatan ini adalah laptop, sound box, handphone, selendang. Sedangkan prasarannya yaitu halaman/tempat latihan tari, jalan menuju tempat latihan tari, listrik.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut, peserta mendapatkan beberapa undangan untuk memeriahkan acara dengann tampil menari, peserta mengambil kesempatan untuk tampil menari dalam berbagai acara. Penampilan tari Ahlan Wasahlan sudah sesuai dengan latihan yang telah dilakukan sebelum tampil, namun terdapat sedikit kekurangan dari penampilan tari

tersebut akan tetapi peserta tetap profesional dengan tampil maksimal.

Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus adalah kurangnya motivasi peserta, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsentrasi peserta. Pada beberapa latihan tari, peserta tidak semangat latihan hal tersebut terjadi karena kelelahan dan beberapa acara tampil menari mengalami perubahan jadwal sehingga peserta sedikit kecewa dan motivasi untuk latihan tari menjadi berkurang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan selama 1 jam setiap pertemuannya, peserta merasa 1 jam terlalu singkat dalam latihan, sehingga peserta menambah latihan sendiri di rumah masing-masing. Dengan latihan masing-masing tersebut dapat mengakibatkan kurangnya kekompakan gerakan antar peserta.

Kurangnya konsentrasi peserta dapat menyebabkan hambatan dalam latihan tari, ketika peserta kurang konsentrasi akan mengakibatkan kesulitan menghafal beberapa gerakan yang rumit dan mengalami kesulitan dalam penyesuaian kekompakan gerakan tari antar peserta. Dan semua peserta ekstrakurikuler seni tari pernah mengalami hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus dapat dikatakan cukup efektif dalam mengembangkan bakat warga belajar namun untuk durasi latihan masih terdapat keterbatasan. Namun kegiatan ini hanya berlangsung sekitar 3 bulan saja. Dikarenakan kesibukan pembina dan peserta ekstrakurikuler. Mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan oleh PKBM Al-Firdaus sudah berjalan lancar sehingga dapat mengembangkan bakat menari warga belajarnya, Apabila kegiatan ini berkelanjutan tentu akan lebih baik oleh karena itu peneliti sarankan untuk melanjutkan kegiatan tersebut agar bakat menari warga belajar semakin terasah dan berkembang dalam bidang menari.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus memberikan banyak dampak positif bagi peserta dengan bertambahnya rasa percaya diri, mengembangkan bakat, menambah pengetahuan tari, menambah pengalaman baru, selain itu kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi tari Ahlan Wasahlan yaitu melalui kegiatan ini tari Ahlan Wasahlan semakin dikenal masyarakat. Peserta mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Mengenai dampak yang terjadi setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini banyak hal positif yang didapat, namun jumlah

peserta yang mengikuti kegiatan ini masih sangat sedikit. Oleh karena itu, peneliti menyarankan lembaga untuk mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kepada warga belajar yang lain agar dapat mengikuti kegiatan ini.

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus yaitu pembina yang aktif dibuktikan dengan keaktifan pembina dalam menyampaikan materi tari dengan jelas dan pengawasan pembina dalam setiap latihan tari. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peserta memiliki kesempatan dalam pentas tari dalam acara Gebyar Pendidikan Nonformal, Gerbyar Pemberdayaan Perempuan, dan pelepasan dan kelulusan warga belajar PKBM Al-Firdaus.

Faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler seni tari di PKBM Al-Firdaus yaitu kurangnya motivasi peserta ketika latihan tari dikarenakan peserta kelelahan dan kecewa terhadap pemunduran jadwal tampil menari dalam sebuah acara. Keterbatasan waktu latihan tari yang hanya berlangsung selama 1 jam, peserta merasa tidak cukup dalam latihan tari sehingga peserta melanjutkan latihan masing-masing di rumah. Kurangnya konsentrasi peserta yang mengakibatkan peserta kesulitan dalam menghafal beberapa gerakan tari yang rumit dan peserta pernah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kekompakan gerakan tari.

Mengenai faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, peneliti menyarankan kepada lembaga untuk mempromosikan ketrampilan menari peserta agar semakin dikenal masyarakat sehingga peserta memiliki lebih banyak kesempatan dalam menampilkan tari Ahlan Wasahlan, untuk ketersediaan sarana seperti selendang peneliti menyarankan agar lembaga menyediakan sarana tersebut karena pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari peserta membawa selendang sendiri. Untuk faktor penghambatnya dapat diminimalisir dengan cara interaksi aktif dan bertukar pendapat antara peserta dan pembina untuk membahas mengenai kurangnya motivasi dan kurangnya konsentrasi peserta kemudian mencari solusi untuk mengatasinya. Selain itu durasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari Ahlan Wasahlan juga harus ditambah selama 2 jam menjadi 3 jam agar latihan menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Wahyuni Susi dan Nailul Falah. (2015). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Peserta Didik MAN 1 Magelang*. Vol.12. No.2

- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irmawati, Anggun. (2016). *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Januar, Nurmala Tria. (2016). *Efektivitas Pelatihan Tata Kecantikan Rambut dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Balai Pelayanan Pendidikan Non Formal (BPPNF) Provinsi Banten*.
- Komalarsih, Rakanita Dyah Ayu. (2013). *Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati*. Jurnal Seni Tari. Vol. 2 No. 1 Hal. 6.
- Kusmawanti, Imas Ayu. (2013). *Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten*. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lail, Jamalul dan Romzatul Widad. (2015). *Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tari Tradisional Indonesia*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Vol.4 No.2 Hal.102
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Slavin, R.E. (2000). *Education Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalih Indonesia.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31. Jakarta: CV Sinar Grafika
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wicaksono, Agung. (2009). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: PT. Ar-ruzz Media.
- Permendikbud Nomor 62. (2014). *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 39. (2008). *Tentang Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: CV. Tamita Utama

<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/05/faktor-yang-mempengaruhi-kualitas.html?m=1>
diakses pada 24 Mei 2019 pada pukul 05.30 WIB